

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal I menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara. Pandangan Ki. Hadjar Dewantoro (dalam Hatimah, 2008: 1.34) menyatakan pendidikan adalah upaya untuk memerdekakan manusia dalam arti bahwa menjadi manusia yang mandiri, agar tidak tergantung pada orang lain baik lahir ataupun batin. Pendidikan akan dapat berjalan dengan baik apabila pembelajaran yang dilakukan juga baik, pembelajaran akan terlaksana dengan baik apa bila guru yang mengajarkan dapat melaksanakan pembelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa-siswanya.

Penjelasan pendidikan di atas, betapa pentingnya pendidikan dengan mengembangkan pembelajaran yang baik. Dari keterangan pentingnya pembelajaran maka peneliti termotivasi untuk meningkatkan aktivitas dan

hasil belajar siswa demi memperbaiki pembelajaran di sekolah dasar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SDN I Sabah Balau.

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan pada bulan Mei 2011 awal dan diskusi dengan guru kelas IV SDN 1 Sabah Balau, diperoleh informasi dari guru kelas bahwa kondisi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saat ini di SDN 1 Sabah Balau proses mengajar hanya berpusat pada guru (*teacher center*), guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah, membaca bergantian dan membaca di depan kelas sementara siswa yang lain hanya mendengarkan dan menyimak materi yang dibaca, dan belum pernah menggunakan model *active learning* sehingga kurangnya kebebasan anak didik untuk aktif, syarat ketuntasan yang diharapkan adalah 60.

Menurut Hunt (dalam Syarifuddin,dkk 2007: 6) upaya tercapainya Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut harus adanya dukungan dari iklim pembelajaran yang efektif. Pembelajaran itu akan menjadi efektif jika siswa memperoleh pengalaman baru dan prilakunya berubah menjadi akumulasi yang dikehendaki. Setelah peneliti pahami hasil observasi dengan guru kelas di atas peneliti termotivasi untuk mencoba memperbaiki pembelajaran.

Model *active learning* dikembangkan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan pembelajaran dengan baik dan benar. Alasan peneliti mengambil model *active learning* karena pada model *active learning* ini ada satu strategi yang bisa digunakan untuk menjadikan siswa terus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, strategi *active learning* yang dimaksudkan adalah strategi berbagi pengetahuan secara aktif

dengan strategi ini peneliti berharap dapat memperbaiki dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam belajar.

Menurut (Silberman 2006) model *active learning* memiliki berbagai macam strategi dalam belajar yaitu: (1) Strategi pembentukan tim. (2) Strategi penilaian sederhana. (3) Strategi berbagi pengetahuan secara aktif

Dari berbagai macam strategi belajar *active learning*, peneliti menggunakan satu strategi berbagi pengetahuan secara aktif yang menurut peneliti strategi ini layak untuk diujicobakan penelitiannya. Dengan model *active learning*, diharapkan peran guru dalam pembelajaran lebih memungkinkan terciptanya kondisi belajar yang lebih kondusif untuk memberikan kesempatan kepada siswa berperan lebih aktif dalam mengelola informasi, berfikir kritis dan bertanggung jawab. Atas landasan pemikiran di atas perlu untuk mengujicobakan penerapan suatu model pembelajaran IPS di sekolah dasar menggunakan model *active learning* dengan cara berbagi pengetahuan secara aktif. Hal tersebut dirasa penting untuk diterapkan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang bermuara pada prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS SDN 1 Sabah Balau.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dikerjakan masih bersifat berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga tercipta suasana yang monoton dan membosankan.

2. Pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, membaca bergantian dan membaca di depan kelas sementara siswa yang lain hanya mendengarkan dan menyimak materi yang dibaca.
3. Kurangnya kebebasan anak didik untuk aktif, sehingga anak didik tidak bisa berfikir kritis.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV A SDN I Sabah Balau.
5. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah model pembelajaran *active learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 1 Sabah Balau?
2. Bagaimanakah model pembelajaran *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 1 Sabah Balau?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 1 Sabah Balau melalui model *active learning*
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 1 Sabah Balau melalui model *active learning*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Siswa

Mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada matapelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

1.5.2 Bagi Guru

Dapat memperluas wawasan Ilmu Pengetahuan Sosial serta dapat mengetahui model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan

1.5.3 Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

1.5.4 Bagi Peneliti

Mampu memberikan perbaikan dalam proses pembelajaran kepada siswa melalui model pembelajaran *active learning*.